

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI, KOMPETENSI SDM, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Afnan Rizki Prananindya¹, Natalisty T.A.H²

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro, Jl. Imam Bonjol No. 207,
Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50131, Indonesia

*E-mail: afnanrizkp@gmail.com

Submit: 4 Juni 2024	Revisi : 19 Juni 2024	Disetujui: 29 Juni 2024
---------------------	-----------------------	-------------------------

ABSTRAK

Di sektor keuangan Indonesia, sebagian besar lembaga pemerintahan khususnya pada daerah Kota Semarang menerapkan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) untuk mendorong tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Namun, laporan dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa skor rata-rata Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) berada pada angka 74.5, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam ketaatan pada prinsip-prinsip tata kelola *Good Governance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali bagaimana pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan tingkat pendidikan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Semarang terhadap pencapaian *Good Governance*. Penelitian ini melibatkan 68 responden pegawai pada bidang keuangan di 34 instansi OPD, menggunakan regresi linier berganda untuk analisis, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Temuan ini menyoroti bahwa pemanfaatan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia berdampak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan tingkat pendidikan tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

Kata kunci: *kompetensi sumber daya manusia, kinerja sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi, tingkat pendidikan*

ABSTRACT

In the Indonesian financial sector, most government institutions, especially in the Semarang City area, implement the Regional Government Information System (SIPD) to encourage good governance. However, reports from 2019 to 2023 show that the average Government Agency Performance Accountability (AKIP) score is 74.5, which indicates the need for improvement in compliance with the principles of Good Governance. This research aims to review how the use of technology, human resource competence, and level of education influence the performance of the accounting information system in Semarang City Regional Apparatus Organizations (OPD) towards achieving Good Governance. This research involved 68 employee respondents in the financial sector in 34 OPD agencies, using multiple linear regression for analysis, with a purposive sampling technique. These findings highlight that the use of technology and human resource competencies have a significant impact on the performance of accounting information systems, while the level of education does not show a significant influence.

Keywords: *accounting information system performance, human resource competency, level of education, use of technology*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan yang cukup signifikan dan pesat terjadi pada perkembangan teknologi saat ini. Peranan teknologi dan sistem informasi menjadi semakin penting teruntuk sebuah organisasi memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Penggunaan teknologi informasi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pegawai dalam sebuah organisasi. Dengan bantuan teknologi informasi, diharapkan kinerja organisasi dapat meningkat. Keuntungan dari penggunaan teknologi informasi bisa dievaluasi melalui penilaian yang menunjukkan keberhasilan sistem tersebut. Keberhasilan sistem informasi dalam sebuah organisasi tergantung pada pengelolaan sistem tersebut, kemudahan penggunaannya, dan bagaimana teknologi tersebut diterapkan (Alfiani et al., 2022). Sistem informasi akuntansi merujuk pada seperangkat aset, terhitung individu serta perangkat, yang dimanfaatkan untuk memodifikasi data keuangan dan lain-lain menjadi laporan yang bermanfaat bagi para pemegang keputusan (Rahmansyah & Darwis, 2020). Penggunaan sistem informasi akuntansi mempunyai peran yang krusial dalam suatu organisasi (Paranoan et al., 2019). (Bugdol & Jedynek, 2021) menyatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi bergantung pada kinerjanya. Kinerja mencakup evaluasi tingkat efektivitas dalam mencapai tujuan tertentu selama periode waktu tertentu (Alfiani et al., 2022).

Saat ini dalam bidang keuangan, hampir seluruh lembaga pemerintahan di Indonesia menerapkan sistem informasi akuntansi yang dikenal sebagai Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD). Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) adalah sebuah perangkat lunak yang mencakup sistem perencanaan, pembangunan, keuangan, dan juga bermacam sistem pemerintahan daerah lainnya, termasuk pembinaan serta pemeriksaan pemerintahan daerah (Wurara et al., 2020). Keberadaan sistem informasi tersebut di lembaga pemerintahan mencerminkan komitmen lembaga tersebut dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*). Laporan yang diperoleh dari situs web e-sakip.semarangkota.go.id yang berkaitan dengan Evaluasi Kinerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) khususnya pada kantor dinas-dinas di Kota Semarang selama periode tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan nilai rata-rata Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) sebesar 74,5 dengan kategori BB. Dari data tersebut mencerminkan bahwa lembaga pemerintah khususnya pada kantor dinas OPD di kota Semarang masih kurang dalam mewujudkan prinsip *Good Governance*. Menurut informasi yang ditemukan pada halaman web resmi Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (menpan.go.id), jika sebuah lembaga pemerintah mencapai skor 90-100 dengan kategori AA, maka dapat dikatakan bahwa lembaga tersebut telah melaksanakan prinsip-prinsip *Good Governance*. Dengan begitu *Good Governance* memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, terutama dalam kerangka pemerintahan di Indonesia (Maramis et al., 2018).

Di sektor akuntansi, kecanggihan teknologi informasi sudah banyak berkontribusi untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Aisyah & Nurhayati (2023) mengungkapkan jika teknologi bisa meningkatkan produktivitas dan dapat menghambat bagi yang belum terbiasa memanfaatkan teknologi. Pemanfaatan teknologi informasi secara bijak akan membawa dampak positif terhadap peningkatan kinerja organisasi. Organisasi saat ini mengarah pada pengembangan sistem informasi yang mendukung pengambilan keputusan, manajemen pengetahuan, komunikasi, dan berbagai aspek lainnya. Peristiwa ini mengindikasikan bahwa penerapan teknologi informasi yang efektif dapat meningkatkan kinerja manajerial (Susanto & Meiryani, 2019). Studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Dewi (2021), Semarajana et al. (2022), dan Sutariani et al. (2022) mengungkapkan bahwasanya penerapan teknologi memiliki dampak signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Wibawani et al. (2022), Aisyah & Nurhayati (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak berdampak pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja sistem informasi akuntansi juga terdampak dari peran penting kompetensi sumber daya manusia. Kemajuan teknologi informasi telah menyebabkan perubahan besar dalam cara sistem informasi akuntansi beroperasi. Namun teknologi hanya akan membawa manfaat maksimal apabila digunakan dengan baik serta maksimal oleh sumber daya yang berkompeten. Semakin meningkatnya tingkat kemampuan individu, maka semakin positif dampak yang ditimbulkan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Studi terdahulu yang dilakukan Fatmawati et al. (2019), Noviani et al. (2020), Trimah et al. (2020), Dewi & Wiratmaja (2020) mengungkapkan bahwasanya kinerja sistem informasi akuntansi terpengaruh secara positif dari kemampuan individu. Artinya semakin berkompeten seorang individu tentunya semakin baik juga kinerja sistem informasi akutansinya. Berbeda dengan temuan Kristianto et al. (2022), Tampubolon (2021), Ablelo et al. (2021), Agustina et al. (2020), dan Unayah (2020) menyatakan bahwasanya kompetensi individu tidak berpengaruh signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Kompetensi individual pada aspek pengaplikasian sistem informasi merujuk pada tingkat pendidikan atau pengalaman seseorang dalam mengoperasikan sistem tersebut (Nurhayati & Sihombing, 2022). Adanya tingkat pendidikan yang khusus akan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menggunakan serta memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir yang sudah ditempuh oleh pegawai di dalam suatu organisasi, yang dapat diukur berdasarkan masa pembelajaran yang ditempuh oleh seorang pegawai untuk menyelesaikan pendidikannya. Pembagian pekerjaan yang disesuaikan dengan wawasan karyawan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kepribadian mereka. Dalam prakteknya, pendidikan mampu memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh karyawan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan lebih efektif. Menurut Agnesia et al. (2021), Pratiwi et al. (2022), dan Minggayoni et al. (2023) mengidentifikasi bahwa jenjang pendidikan berdampak pada kinerja sistem informasi akuntansi. Pemahaman ini berlainan terhadap hasil studi Naruminingsih et al. (2022) dan Wulandari et al. (2022) menyatakan ungkapan bahwasanya jenjang pendidikan tidak mempunyai dampak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

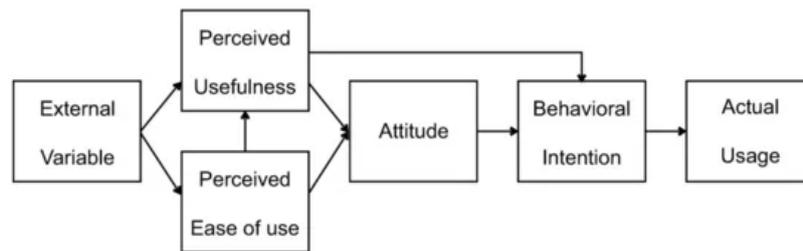
Melihat fenomena serta data di atas yang mengidentifikasi ketidaksesuaian dan tidak konsistennya hasil studi sebelumnya, oleh karenanya penelitian bertujuan memperoleh pemahaman serta menguji kembali pengaruh dari pemanfaatan teknologi pemanfaatan teknologi, kompetensi SDM, dan tingkat pendidikan saling berinteraksi dan berdampak pada kinerja sistem informasi akuntansi OPD Kota Semarang. Dengan pemahaman yang analitis tentang kompleksitas hubungan antara teknologi, SDM, tingkat pendidikan, dan kinerja sistem informasi akuntansi, organisasi diharapkan mampu mengambil langkah strategis dengan lebih efektif dalam menghadapi tantangan serta memanfaatkan peluang yang terus berkembang dalam dunia digital.

Model TAM (*Technology Acceptance Model*)

TAM merupakan sebuah kerangka kerja teori dalam sistem informasi yang membahas sikap individu terhadap penerimaan dan penggunaan teknologi. Dikembangkan oleh Davis (1989), TAM menerapkan konsep niat perilaku untuk menjelaskan keputusan dasar individu dalam menerima teknologi sistem informasi. TAM digunakan secara luas untuk menganalisis elemen-elemen yang memengaruhi penerimaan sistem informasi akuntansi, terutama pada konteks hubungan antara keyakinan manfaat dan kemudahan penggunaan, serta perilaku penggunaan aktual. Menurut Fishbein & Ajzen (1975), TAM mengadopsi prinsip dasar dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), mengaitkan keyakinan kognitif dengan sikap dan perilaku individu dalam menerima teknologi. Teori TAM menyoroti bahwa penilaian terhadap kegunaan serta kemudahan penggunaan menjadi faktor utama dalam penerimaan teknologi informasi. Menurut

Venkatesh et al. (2003), penilaian tentang kegunaan mengacu pada keyakinan pemakai bahwasanya pengimplementasian sistem informasi akuntansi mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas mereka dalam tugas akuntansi. TAM memberikan dasar teoritis untuk menjelaskan elemen-elemen yang mempunyai pengaruh pada penggunaan perangkat lunak dan menghubungkannya dengan kinerja pengguna. Fokus utama TAM adalah sikap terhadap penggunaan teknologi informasi, yang dikembangkan dari penilaian kegunaan serta kemudahan penggunaan.

TAM juga dikenal sebagai alat analisis untuk mengeksplorasi penyebab penerimaan teknologi di suatu perusahaan. Tujuan TAM adalah memprediksi dan menganalisis alasan individu dalam menerima dan menerapkan Sistem Informasi Akuntansi di perusahaan (Davis, 1989). Menurut Ayoobkhan (2018), TAM mengidentifikasi keterkaitan sebab-akibat antara dua keyakinan pokok, yaitu pandangan positif terhadap kegunaan dan tingkat kemudahan penggunaan, serta sikap, niat, dan perilaku dalam mengadopsi teknologi. Kabir et al. (2017), menegaskan bahwa TAM efektif dalam menjelaskan niat individu untuk menerima dan menggunakan teknologi baru. Dengan demikian, TAM memiliki peran sentral dalam memahami perilaku penerimaan teknologi informasi, menyediakan landasan teoritis yang kokoh untuk menjelajahi faktor-faktor yang berdampak terhadap penerimaan serta penerapan sistem informasi. Tujuannya adalah untuk mengerti aspek-aspek kunci dari perilaku pengguna teknologi informasi dalam kaitannya dengan penerimaan penerapan sistem informasi (Davis, 1989).



Gambar 1. Kerangka Model TAM

Sumber: Davis (1989)

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Perkembangan penggunaan teknologi informasi telah membantu mengalihkan proses pemrosesan data dari manual menjadi otomatis (Santoso et al., 2022). Menurut Mesiono et al. (2023) mendefinisikan teknologi informasi sebagai disiplin yang mencakup penggunaan teknologi komunikasi untuk melakukan pemrosesan, penyimpanan, dan pengiriman informasi melalui saluran komunikasi yang efisien. Pemanfaatan teknologi melibatkan tindakan atau upaya individu dalam memanfaatkan teknologi guna menuntaskan pekerjaan, meningkatkan kinerja, dan mencapai sasaran organisasi (Nuriadini & Hadiprajitno, 2022). Dalam konteks ini, teknologi dianggap sebagai alat yang dimanfaatkan oleh seorang untuk menuntaskan tugas mereka (Rizaldi & Suryono, 2021). Kemajuan teknologi sebagai perubahan tak terelakkan, memiliki dampak signifikan terutama dalam lingkungan organisasi, di mana teknologi dan informasi menjadi kebutuhan krusial (Jayanti & Ariyanto, 2019). Menurut Maharani et al. (2022) kemajuan teknologi informasi mencakup teknologi yang terdigitalisasi dan memiliki keandalan yang ditunjang oleh perangkat lunak canggih, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja pegawai. Teknologi informasi dianggap sebagai sarana efektif untuk meningkatkan kinerja, memahami situasi internal, dan menghadapi tantangan eksternal. Dengan menggunakan teknologi informasi, akan mampu memudahkan kinerja dari sistem

informasi akuntansi dalam menjalankan pemrosesan, penyajian, dan pengolahan data, sehingga secara tidak langsung memberi kontribusi baik pada kinerja sistem informasi akuntansi. Saat menggunakan sistem informasi, operator di sebuah organisasi harus mengamati bagaimana kesuksesan sistem dapat meningkatkan kinerja individu maupun keseluruhan organisasi secara positif (Alfiani et al., 2022). Teknologi ini bukan hanya alat bantu, tetapi juga sarana yang menunjang perusahaan dalam mencapai tujuan kinerja yang efektif dan berkompeten, memfasilitasi pengambilan keputusan yang optimal di waktu yang akan datang. Sebagai contoh, teknologi sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memengaruhi sikap dan faktor situasional dalam organisasi, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja sistem informasi. Merujuk pada riset Ratnasih et al. (2017), Akbar et al. (2019), dan Paranoan et al. (2019) dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan teknologi informasi dan penerapannya menimbulkan dampak pada kinerja sistem informasi akuntansi. Temuan lain yang sejalan ditemukan pada riset Maharani et al. (2022) menegaskan bahwasanya pemanfaatan teknologi memiliki dampak positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, terutama ketika penerapan sistem teknologi berada pada tingkat yang tinggi. Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dihasilkan adalah:

H1 : Pemanfaatan Teknologi Informasi memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kompetensi SDM

Kompetensi sumber daya manusia mencakup keahlian individu dalam memahami suatu gerakan yang dapat membantu memberikan manfaat dalam suatu pekerjaan, khususnya dalam suatu organisasi. Kompetensi SDM berperan penting pada konteks pemanfaatan teknologi untuk menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan. Menurut Parwa & Widhiyani (2019), kompetensi SDM merujuk pada keterampilan atau kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi guna menuntaskan pekerjaan. Kemampuan teknik pengguna mencakup kemahiran dalam menjalankan perangkat lunak dari sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan pada suatu organisasi (Unayah, 2020). Kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi pada sebuah organisasi bisa ditinjau dari mudahnya pengidentifikasian, pengunduhan, serta penerjemahan data tersebut (Ardiwinata & Sujana, 2019). Kompetensi pemakai sistem informasi menekankan pada kapabilitas seseorang dalam memasukkan data yang tepat, memproses data melalui pengoperasian, dan menciptakan laporan yang bermanfaat untuk pemegang kepentingan yang memerlukan informasi akuntansi. Individu yang berkompeten lebih tinggi akan memacu pengguna untuk memanfaatkan sistem informasi akuntansi, yang akhirnya mengakibatkan terjadi peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Kesuksesan implementasi sistem informasi akuntansi sebuah organisasi mampu bertumpu pada kualitas individu yang terlibat di dalam. Hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang dapat mencerminkan kemampuannya. Oleh sebab itu, kemampuan pengguna perlu terus untuk ditingkatkan dan dipantau guna memastikan bahwa organisasi mendapatkan hasil optimal dari sistem yang diterapkan. Temuan penelitian Purnamawati & Pardi (2022), menunjukkan adanya korelasi positif antara keahlian pengguna dan kinerja sistem informasi akuntansi. Dari penjelasan terlampir dapat diformulasikan hipotesis seperti di bawah ini:

H2: Kompetensi SDM memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

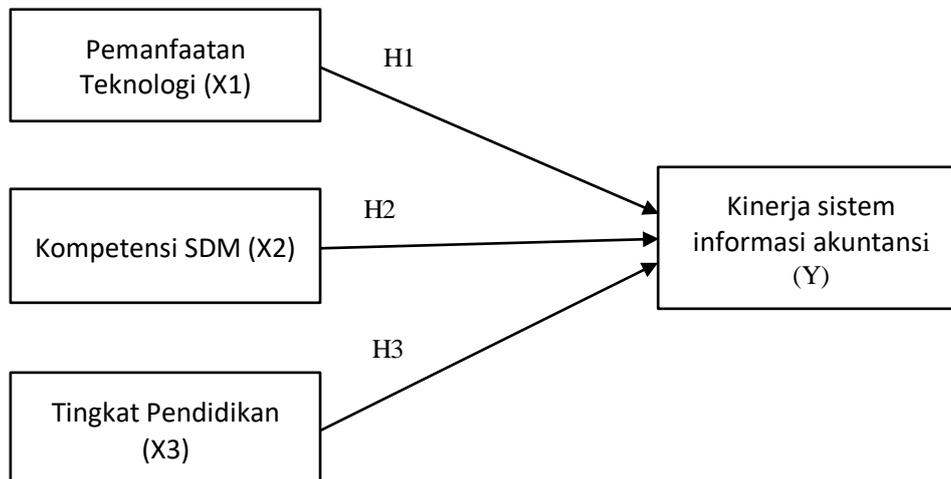
Tingkat Pendidikan

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan dianggap penting karena melalui proses pendidikan seseorang dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Sari (2020) berpendapat pendidikan adalah transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui pembelajaran dan pelatihan untuk meningkatkan kedewasaan manusia, melibatkan proses, metode, serta tindakan yang mendidik. Tingkat pendidikan adalah tahap akhir dari

proses pendidikan yang telah dijalankan dan berhasil diselesaikan oleh seorang pegawai di suatu organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan atau tingkat keahlian agar lebih bermanfaat dalam kehidupan, Tingkat pendidikan dapat diukur melalui masa studi yang ditempuh oleh seorang pegawai untuk menyelesaikan pendidikan (Minggayoni et al., 2023). Penguasaan tingkat pendidikan terhadap sistem informasi akuntansi juga dapat dimanfaatkan dengan efektif, akibatnya mampu memberikan kontribusi yang positif bagi suatu organisasi. Semakin luas pengetahuan dan wawasan seseorang, tentunya semakin tinggi juga tingkat pendidikan yang ditempuh orang itu. Tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan komputer untuk mengoperasikan perangkat lunak yang mengatur dan mengelola data akuntansi perusahaan, sehingga data keuangan dapat digunakan secara bermanfaat dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Agnesia et al., 2021). Dengan demikian, seseorang dapat lebih mampu menganalisis suatu situasi, khususnya pada pengambilan keputusan yang berkorelasi terhadap sistem informasi akuntansi. Dari temuan studi Abhimantra & Suryanawa (2016), dapat diambil kesimpulan bahwasanya jenjang pendidikan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi secara signifikan. Ini berarti bahwa dengan meningkatnya jenjang pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi di sebuah organisasi, akibatnya kinerja sistem informasi di organisasi itu juga akan mengalami peningkatan. Jika tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi mencukupi, maka hal ini akan mendukung para pengguna dalam menjalankan pengolahan sistem informasi serta meningkatkan hasil kerjanya. Semakin tinggi jenjang pendidikan juga akan sangat berguna dalam melakukan pemeriksaan informasi dan menyaring potensi kesalahan yang mungkin timbul dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, kinerja sistem informasi akuntansi mampu ditingkatkan. Dari pemaparan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan:

H3: Tingkat Pendidikan memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Melihat penjelasan tersebut tentang pengembangan hipotesis, maka dapat diuraikan model penelitian seperti berikut:



Gambar 2. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Subjek penelitian yang terlibat pada penelitian ini yaitu para pegawai yang bekerja pada masing-masing Dinas OPD (Organisasi Perangkat Daerah) di Kota Semarang. Berdasarkan informasi pada situs Pemerintah Kota Semarang (semarangkota.go.id), total terdapat 34 kantor

Dinas OPD di lingkungan Pemerintah Kota Semarang. Teknik *purposive sampling* diterapkan untuk proses pengambilan sampel pada riset ini. Partisipan yang terlibat ialah para pegawai di kantor OPD Kota Semarang yang menerapkan sistem informasi akuntansi dalam aktivitas operasional mereka. Oleh karena itu, total sampel dalam pengujian ini mencapai 68 pegawai yang memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Berperan sebagai pengguna sistem informasi akuntansi; serta 2) Memiliki pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi selama satu tahun atau lebih. Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner pada setiap kantor OPD di Kota Semarang.

Definisi Operasional

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi mencerminkan sejauh mana sistem tersebut berhasil diimplementasikan serta sejauh mana kegiatan atau kebijakan yang diterapkan dalam sistem informasi akuntansi tersebut berhasil (Wibawani et al., 2022). Pengukuran kinerja sistem informasi akuntansi bisa dilakukan dengan aspek kenyamanan pengguna informasi dan tingkat pengimplementasian sistem informasi (Ablelo et al., 2021). Kepuasan pengguna informasi menggambarkan tingkat kepuasan dan kepercayaan pengguna terhadap sistem informasi yang diluncurkan untuk menunjang kebutuhan mereka, sementara pemanfaatan sistem informasi mencerminkan seberapa sering sistem digunakan dan sejauh mana pengguna bersedia menggunakannya.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi adalah tindakan atau kecenderungan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan pekerjaan, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tujuan organisasi. Pemanfaatan merupakan cara menggunakan teknologi dalam melaksanakan tugas (Novianti & Khamimah, 2023). Kecanggihan teknologi, kecanggihan informasi, dan kecanggihan fungsional adalah beberapa faktor yang dapat dijadikan indikator untuk mengevaluasi dampak pemanfaatan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Suci, 2015).

Kompetensi SDM

Kompetensi SDM mencakup kemampuan atau keterampilan pengguna dalam menerapkan teknologi guna menuntaskan pekerjaannya (Paranoan et al., 2019). Kemampuan generalis, kemampuan spesialis, kemampuan menggunakan perangkat lunak komputer, dapat melakukan pengantisipasi sistem dan memiliki keahlian yang cukup merupakan sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh dari kompetensi SDM terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Ablelo et al., 2021). Kemampuan generalis mencakup keterampilan analisis terkait dengan struktur organisasi, interaksi manusia, dan lingkungan sekitar. Sementara itu, kemampuan spesialis mencakup keterampilan desain sistem yang berkaitan dengan teknis sistem.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah pendidikan berjenjang yang diambil seseorang untuk meningkatkan pengetahuan atau tingkat keterampilan agar dapat lebih bermanfaat dalam kehidupan (Minggayoni et al., 2023). Variabel tingkat pendidikan dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator yaitu: pendidikan memiliki peran membuat karyawan sukses dalam pekerjaannya, pendidikan dapat meningkatkan kinerja dan membentuk kepribadian seseorang, pendidikan dapat menambah wawasan (Juliantari, 2019).

Teknik Analisis Data

Metode analisis pendekatan kuantitatif diterapkan pada penelitian ini, di mana data dianalisis dengan cara menggambarkan serta menjelaskan data yang disatukan tanpa bertujuan menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan pada umumnya atau digeneralisasi (Sugiyono, 2017). Pengujian ini menerapkan teknik analisis regresi linear berganda, suatu teknik statistik yang dipakai untuk mengevaluasi dampak dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, akibatnya dapat menunjukkan sejauh mana korelasi fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam mengukur variabel, penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan rentang skor 1 hingga 5, yang disajikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Skala *Likert*

Skala <i>Likert</i>	Interpretasi
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Proses pengujian dimulai dengan langkah uji kualitas data (validitas dan reliabilitas) untuk memastikan keakuratan instrumen pengumpulan data. langkah selanjutnya melibatkan analisis statistik deskriptif untuk menunjukkan gambaran menyeluruh tentang distribusi data. Proses ini kemudian berlanjut dengan melibatkan uji normalitas data, multikolineartias, dan heteroskedastisitas. Dilanjutkan dengan pengujian analisis regresi linier berganda, menguji kualitas model menggunakan uji *f* (uji simultan) dan koefisien determinasi, serta menguji hipotesis uji *t* (uji parsial). Dengan persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan seperti berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja sistem informasi akuntansi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Pemanfaatan teknologi

X2 = Kompetensi sumber daya manusia

X3 = Tingkat pendidikan

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN
Uji Kualitas Data (Validitas dan Reliabilitas)

Tabel 2. Hasil Uji Kualitas Data

Variabel	Item	Validitas		Reliabilitas
		r hitung	r tabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Pemanfaatan Teknologi (X1)	X1.1	0,863	0,239	0,939
	X1.2	0,811	0,239	
	X1.3	0,771	0,239	
	X1.4	0,635	0,239	
	X1.5	0,855	0,239	
	X1.6	0,844	0,239	
	X1.7	0,816	0,239	
	X1.8	0,825	0,239	
	X1.9	0,842	0,239	
	X1.10	0,840	0,239	
Kompetensi SDM (X2)	X2.1	0,816	0,239	0,675
	X2.2	0,834	0,239	
	X2.3	0,690	0,239	
Tingkat Pendidikan (X3)	X3.1	0,866	0,239	0,909
	X3.2	0,830	0,239	
	X3.3	0,715	0,239	
	X3.4	0,835	0,239	
	X3.5	0,846	0,239	
	X3.6	0,904	0,239	
Kinerja SIA (Y)	Y1.1	0,811	0,239	0,877
	Y1.2	0,719	0,239	
	Y1.3	0,787	0,239	
	Y1.4	0,638	0,239	
	Y1.5	0,745	0,239	
	Y1.6	0,715	0,239	
	Y1.7	0,517	0,239	
	Y1.8	0,780	0,239	
	Y1.9	0,698	0,239	
	Y1.10	0,463	0,239	

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari pengujian validitas dalam tabel 1 tersebut, terlihat bahwa nilai r hitung untuk semua indikator variabel melebihi nilai r tabel = 0,239. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel yang tercantum pada kuisisioner penelitian memiliki tingkat validitas yang layak. Adapun pengujian reliabilitas dapat terlihat nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel di atas 0,6. Oleh karenanya nilai melebihi 0,6 maka bisa diambil kesimpulan bahwa alat ukur pada kuisisioner telah reliabel.

Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 3. Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pemanfaatan Teknologi (X1)	68	23	46	40,59	7,448
Kompetensi SDM (X2)	68	5	14	10,91	2,448
Tingkat Pendidikan (X3)	68	12	29	23,99	5,006
Kinerja SIA (Y)	68	22	46	36,57	6,223

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Pengujian ini bertujuan untuk memberikan gambaran data variabel seperti rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan deviasi standar. Dari tabel 2 di atas, dapat ditemukan informasi statistik mengenai variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Penjabaran untuk variabel Pemanfaatan Teknologi; nilai minimum sejumlah 23; nilai maksimum 46; nilai *mean* 40,59; dan standar deviasi 7,448. Kompetensi SDM; nilai minimum sejumlah 5; nilai maksimum 14; nilai *mean* 10,50; dan standar deviasi 2,448. Tingkat Pendidikan; nilai minimum sejumlah 12; nilai maksimum 29; nilai *mean* 23,99; dan standar deviasi 5,006. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi; nilai minimum 22; nilai maksimum 46; nilai *mean* 36,57; dan standar deviasi 6,223.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas

Variabel	Normalitas (sig. 2-tailed)	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas (sig. 2-tailed AbsRes)
		Tolerance	VIF	
Pemanfaatan Teknologi (X1)	0,357	0,510	1,959	0,886
Kompetensi SDM (X2)		0,515	1,941	0,331
Tingkat Pendidikan (X3)		0,855	1,169	0,515

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari tampilan tabel tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya nilai signifikansi (*Asym.sig 2 tailed*) sebesar $0,357 > 0,05$, menunjukkan bahwa data tersebar secara normal karena nilai signifikansi $> 0,05$. Uji multikolinearitas tidak menggambarkan suatu masalah, dengan nilai VIF untuk ketiga variabel independen (pemanfaatan teknologi, kompetensi SDM, dan tingkat pendidikan) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mengandung nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	t	sig.
(Constant)	7,396	2,529	0,014
Pemanfaatan Teknologi (X1)	0,415	4,798	0,000
Kompetensi SDM (X2)	0,818	3,120	0,003
Tingkat Pendidikan (X3)	0,141	1,419	0,161
Adjusted R Square	0,633		
Uji ANOVA			
F		sig.	
39,474		0,000	

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dari tabel ANOVA tersebut, ditunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 39,474 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ (0,000). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel independen (pemanfaatan teknologi, kompetensi SDM, dan tingkat pendidikan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kinerja sistem informasi akuntansi).

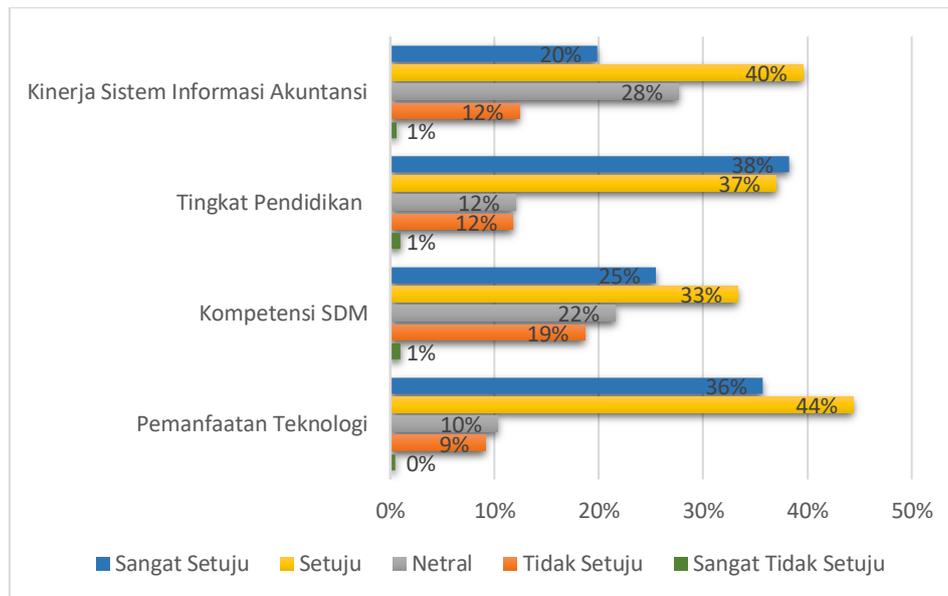
Analisis Determinasi (*Adjusted R Square*)

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 0,633 atau 63,3% terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menyisakan pengaruh dari elemen-elemen lain yang tidak diuji.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada tabel tersebut, uji signifikan parsial menunjukkan:

- Variabel X1 berpengaruh secara parsial terhadap Y, ditunjukkan dengan nilai t hitung $> t$ table (4,798 $> 1,998$) atau signifikansi $< 0,05$ (0,000 $< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruhnya positif karena nilai t hitung positif, yang berarti jika X1 meningkat maka Y juga meningkat.
- Variabel X2 berpengaruh secara parsial terhadap Y, ditunjukkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel (3,120 $> 1,998$) atau signifikansi $< 0,05$ (0,003 $< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruhnya positif karena nilai t hitung positif, yang berarti jika X2 meningkat maka Y juga meningkat.
- Variabel X3 tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y, ditunjukkan dengan nilai t hitung $< t$ table (1,419 $< 1,998$) atau signifikansi $> 0,05$ (0,161 $> 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak.



Gambar 3. Diagram Persentase Jawaban Responden

Pemanfaatan Teknologi memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pada hasil pengujian signifikan parsial dapat diperoleh kesimpulan kinerja sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi secara positif dan signifikan. Berpengaruh positif artinya semakin tinggi organisasi memanfaatkan teknologi dengan baik maka semakin meningkat juga kinerja dari pengimplementasian sistem informasi akuntansi. Hasil pengujian ini relevan dengan prinsip teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menunjukkan ukuran *perceived usefulness* yang berarti penerapan suatu teknologi diyakini bisa membawa manfaat bagi pengguna nya, terbukti pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi. Kemajuan teknologi informasi telah menciptakan berbagai sistem teknologi informasi yang didesain untuk menunjang pekerjaan manusia dalam memproduksi laporan yang berkualitas dan juga akurat. Organisasi yang telah mengadopsi teknologi informasi yang ditunjang oleh *software* handal akan menciptakan dampak signifikan bagi kemajuan organisasi dengan menyediakan informasi yang cepat, akurat, berkualitas, dan dapat dipercaya (Muslim et al., 2022).

Hasil pengujian tersebut diperkuat dengan adanya jawaban rata-rata pegawai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Semarang sebagai responden pada variabel pemanfaatan teknologi. Dapat dilihat pada (Gambar 3), memperlihatkan sebanyak 44% memilih setuju dan 36% menyatakan sangat setuju dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan operasional sistem informasi pemerintahan daerah. Hasil tersebut menggambarkan perspektif kegunaan serta penerimaan yang kuat terhadap pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Semarang. Penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi dianggap membawa manfaat seperti meningkatkan efisiensi untuk mengakses kelengkapan informasi seperti sistem perencanaan, keuangan, pengawasan, dan juga pembinaan dalam lingkup pemerintahan daerah di Kota Semarang.

Penelitian ini dapat diperkuat oleh penelitian sebelumnya (Akbar et al., 2019), (Paranoan et al., 2019), dan (Maharani et al., 2022) yang menggambarkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki dampak positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi, artinya semakin meningkat penggunaan teknologi di kantor Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Semarang, dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akutansinya.

Kompetensi SDM memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sesuai dengan pengujian signifikansi parsial, terungkap bahwa kompetensi SDM cenderung berpengaruh signifikan dan juga positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya apabila semakin terjadi peningkatan kemampuan individu dalam suatu organisasi, semakin terjadi pula peningkatan di kinerja sistem informasi akuntansinya. Hasil penelitian ini relevan dengan prinsip teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menunjukkan ukuran persepsi mudahnya penggunaan atau *perceived easy of use* yang berarti suatu sistem informasi memberikan kemudahan pada pengguna nya, terbukti kompetensi SDM memiliki pengaruh signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi. Ini menunjukkan bahwasanya semakin meningkat kemampuan sumber daya manusianya maka semakin meningkat pula kinerja sistem informasi akuntansinya. Temuan pengujian ini serupa dengan hasil yang ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya oleh (Fatmawati et al., 2019), (Trimah et al., 2020), (Dewi & Wiratmaja, 2020), dan (Purnamawati & Pardi, 2022) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hasil dari tanggapan responden juga menunjukkan bahwa keahlian dalam menggunakan sistem informasi akuntansi menjadi sangat penting di era kemajuan teknologi yang ada saat ini. Dibuktikan dengan data yang tercantum pada (Gambar 3), yang memperlihatkan bahwa sebanyak 33% responden setuju dan 25% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan kemampuan pegawai yang berkompeten dalam bidangnya, pegawai dapat mengatasi permasalahan teknis dengan efisien dan merespon perubahan serta perkembangan teknologi secara lebih baik juga maksimal. Karena itu, perlu tercipta pengembangan kompetensi SDM untuk memastikan bahwa sistem informasi akuntansi di OPD Kota Semarang beroperasi secara baik dan optimal.

Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Dari pengujian signifikansi parsial, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan di sini diartikan sebagai proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan tentang suatu bidang. Tingkat pendidikan yang dimaksud mencakup pendidikan formal dari tingkatan dasar hingga tingkatan strata (Raditya & Yasa, 2022). Tingginya tingkat pendidikan dapat menggambarkan bahwa pegawai yang berpendidikan tinggi, harapannya cenderung lebih mudah untuk memahami dan mengadopsi teknologi tersebut dengan lebih baik, khususnya dalam hal penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini mencerminkan pentingnya pendidikan dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi dan memanfaatkan perkembangan teknologi yang terus berubah dan semakin maju dalam lingkungan kerja. Mengacu pada ukuran *perceived easy of use* dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang berarti jika pegawai dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki persepsi positif terhadap kegunaan dan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Hasil tanggapan responden memperlihatkan sebanyak 37% setuju dan 38% sangat setuju dengan faktor tingkat pendidikan dalam keberhasilan pengoperasian sistem informasi akuntansi di OPD Kota Semarang.

Oleh karena itu, meskipun tingkat pendidikan sering kali dianggap berperan dalam meningkatkan pemahaman serta kemudahan adopsi teknologi, tingkat pendidikan tidak menjadi indikator tunggal yang menentukan keberhasilan atau kinerja sistem informasi akuntansi, melainkan kombinasi dari berbagai faktor lain yang mungkin memainkan peran penting dalam implementasi dan penerimaan suatu teknologi. Faktor lain seperti kesiediaan untuk belajar, pengalaman praktis, serta dukungan dari manajemen mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap bagaimana sistem informasi akuntansi tersebut digunakan dan dimanfaatkan. Temuan dari penelitian ini berbeda hasil dengan riset terdahulu yang diteliti oleh (Agnesia et al., 2021), (Pratiwi et al., 2022), dan (Minggayoni et al., 2023). Namun, temuan dari

penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Naruminingsih et al., 2022) dan (Wulandari et al., 2022) mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, yang berarti bahwa tingkatan pendidikan seseorang tidak selalu memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Mengacu pada riset dan pengujian hipotesis, mampu disimpulkan bahwasanya pemanfaatan teknologi berdampak signifikan pada evaluasi kinerja sistem informasi akuntansi di kantor dinas Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Semarang. Temuan tersebut menandakan bahwa pemanfaatan teknologi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan efisiensi pelayanan sistem informasi akuntansi di OPD Kota Semarang. Begitu juga dengan kompetensi SDM yang berpengaruh signifikan pada evaluasi peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi di kantor dinas OPD Kota Semarang. Namun, berbeda dengan tingkat pendidikan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini masih mengandung beberapa kekurangan yang salah satunya adalah keterbatasan dalam variabel yang digunakan, yang mungkin tidak mencakup semua faktor yang mampu memberi dampak pada kinerja sistem informasi akuntansi. Selain itu, proses distribusi kuesioner juga memakan waktu yang cukup lama karena aktivitas kesibukan para pegawai di OPD Kota Semarang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penggunaan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Semarang dalam mencapai prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*), ditemukan beberapa rekomendasi yang dapat diberikan. Pertama, diperlukan peningkatan penggunaan teknologi dalam Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Selanjutnya, pentingnya pengembangan kompetensi SDM di OPD, terutama dalam teknologi informasi dan manajemen sistem informasi akuntansi, melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme. Meskipun tidak ada pengaruh signifikan dari tingkat pendidikan dalam penelitian ini, perlu untuk mengevaluasi kebijakan pendidikan dan pengembangan karier pegawai OPD guna memastikan ketersediaan SDM yang berkualitas dan relevan. Terakhir, disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan metode yang lebih mendalam seperti studi kasus atau penelitian eksperimental untuk memperoleh wawasan lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di OPD. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan OPD Kota Semarang dapat lebih efektif dalam menerapkan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhimantra, W. P., & Suryanawa, I. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1782–1809.
- Ablelo, J. E., Anakotta, F. M., & Loupatty, L. G. (2021). Pengaruh Partisipasi Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Pada OPD Kabupaten Maluku Barat Daya). *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1–26. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/159>
- Agnesia, N. K. A. M., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Tingkat Pendidikan, Ukuran Organisasi,

- Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kecamatan Kediri. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1265–1274.
<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3543>
- Agustina, R., Masrifani., & Suri, R. A. V. (2020). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal dan Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada ULP PLN Wilayah Banjarmasin. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Nasional Banjarmasin*, 13(2).
- Aisyah, L. L. N., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kapabilitas Personal terhadap Kinerja Sistem Informasi pada PT Telkom Indonesia Witel Bandung Barat. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 80–87.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.5787>
- Akbar, W. M. T., Anwar, C., & Armeliza, D. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(1), 31–50.
<http://pub.unj.ac.id/index.php/japa/article/view/6/17>
- Alfiani, L., Septiawan, B., & Suratman, S. S. (2022). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Pengguna Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1), 47–61. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.17962>
- Ardiwinata, I. G. N. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1867–1896. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p09>
- Ayoobkhan, A. (2018). Factors Contributing to The Adoption of Mobile Banking in Sri Lanka : Special Reference to Sampath Bank in Ampara District. *International Journal of Latest Engineering and Management Research (IJLEMR)*, 3(8), 47–57.
- Bugdol, M., & Jedynek, P. (2021). Quality objectives in management systems –their attributes, establishment and motivational function. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJQRM-05-2020-0173>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and Acceptance of Information System Technology. *Management Information System Quarterly University of Minnesota*, 13(3), 319–339.
- Dewi, D. A. R. (2021). Pengaruh Kapabilitas Personal, Pemanfaatan Teknologi, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2(4), 382–400.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.2027>
- Dewi, N. P. K., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknis, dan Pelatihan Kerja Pemakai pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 979–992.
- Fatmawati, I., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Lumajang). *International Journal of Social Science and Business*, 3(1), 11–19.
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i1.17159>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, And Behavior: An Introduction To Theory And Research, Reading, Ma: Addison- Wesley.*
- Jayanti, P. E., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Ekspektansi Kinerja, Ekspektansi Usaha, Faktor Sosial Budaya, dan Kondisi yang Memfasilitasi pada Penerapan SIA di LPD Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(1), 534–567.

- <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p20>
- Juliantari, I. D. A. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Di Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Bangli. *Repository UNMAS Denpasar*, 11(1), 1–13. <http://repository.unmas.ac.id/journal/detail/3298/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-sistem-informasi-akuntansi-berbasis-komputer-di-perusahaan-daerah-air-minum-pdam-kabupaten-bangli>
- Kabir, M. A., Saidin, S. Z., & Ahmi, A. (2017). An Examination of Factors that Influence Employees' Behavioral Intention to Use Electronic Revenue Collection System in Public Hospitals. *Journal of Telecommunication, Electronic, and Computer Engineering*, 9(12), 109–114.
- Kristianto, Wijayanti, L. E., & Nurmalia, V. D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi yang Digunakan pada Instansi Pemerintah. *INVENTORY:Jurnal Akuntansi*, 6(1), 76–89. <https://doi.org/10.25273/inventory.v6vi1i.11296>
- Maharani, N. P. M., Keprameni, P., & Apriada, I. K. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Formalisasi Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Ubud. *Jurnal KHARISMA*, 4(1), 1–12. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/4530/3517>
- Maramis, M. M., Morasa, J., & Wokas, H. R. N. (2018). Pengaruh Penerapan *Good Governance* dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 563–570. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20685.2018>
- Mesiono, Handoko, Siregar, A. H., & Hamdan. (2023). Peran Strategis Teknologi Informasi dan Komunikasi di STIT Al-Ittihadiyah Labuhan Batu Utara. *Journal on Education*, 5(3), 8362–8375. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1624>
- Minggayoni, K. P., Arizona, I. P. E., & Hartini, M. L. S. (2023). Pengaruh Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Ketelitian terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.36733/jia.v1i1.6876>
- Muslim, A. B., Yani, N. A., & Permatasari, M. D. (2022). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pesonal Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Sicepat Ekspres Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 17–39. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.434>
- Naruminingsih, N. P., Sunarwijaya, I. K., & Ardianti, P. N. H. (2022). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor Inspektorat Pemerintahan Kabupaten Badung. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2265–2273. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/download/5386/4100/11945>
- Noviani, Chrisna, H., & Darsih, T. K. (2020). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kepuasan Pengguna Akhir Terhadap Kinerja SIA Pada Perusahaan *Consumer Goods* Di Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 84–91.
- Novianti, I., & Khamimah. (2023). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Serat Acitya: Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 12(1), 105–116. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/3861>
- Nurhayati, A., & Sihombing, H. T. H. (2022). Determinan Pengaruh Personal *Skill*, *Information System Quality*, dan *Organizational Support* terhadap Kualitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 85–101.

- Nuriadini, A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan dengan Pendekatan TAM (Studi Fenomenologi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di PT PLN UP3 Demak). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Paranoan, N., Tandirerung, C. J., & Paranoan, A. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 181–196.
- Parwa, I. P. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal dan Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja SIA dengan Motivasi Kerja Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2239–2267. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p22>
- Pratiwi, N. P. E., Kepramareni, P., & Apriada, K. (2022). Analisis Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Ukuran Organisasi, Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal. *JURNAL KHARISMA*, 4(3), 321–332. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5489/4188>
- Purnamawati, A. M., & Pardi. (2022). Analisis Kinerja Sistem Informasi Akuntansi CV. Dharma Aksara. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(1), 1–10. <https://doi.org/10.37470/1.24.1.195>
- Raditya, K. L. D. P., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kebermanfaatan Dan Kemudahan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(4), 1356–1360.
- Rahmansyah, A. I., & Darwis, D. (2020). Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal Terhadap Penjualan (Studi Kasus : Cv. Anugrah Ps). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v1i2.388>
- Ratnasih, K. S., Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, Dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) UNDIKSHA*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9463>
- Rizaldi, F., & Suryono, B. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan CV Teguh Karya Utama Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 38–51. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3216>
- Santoso, B., Luhglatno, & Wahyuningsih, P. (2022). Analisis Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)*, 1(2), 235–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.34152/emba.v1i2.514>
- Sari, F., & Sari, R. (2020). Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lari Estafet: Studi Literatur. *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, 1(2), 180–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.46643/ijtv.v1i2.54>
- Semarajana, I. P. C., Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O. (2022). Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 387–396.
- Suci, R. (2015). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen dan Pengetahuan Manajer Akuntansi terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. *Skripsi*, 6,

Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Susanto, A., & Meiryani. (2019). How business use information systems? *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(1), 145–147. <https://www.ijstr.org/final-print/jan2019/How-Business-Use-Information-Systems.pdf>
- Sutariyani, N. M., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi, Keterlibatan Pemakaian Dalam Pengembangan Sistem, Pelatihan Pemakai Sistem Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Denpasar Timur. *Jurnal KHARISMA*, 4(3), 111–122. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5460/4166>
- Tampubolon, E. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Negara di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan*, 3(1), 85–101. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v3i1.2124>
- Trimah, T., Kaukab, M. E., & Romandhon, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja SIA (Studi Kasus Pada PT. An-Nur Medika Pratama). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 272–280.
- Unayah, E. (2020). Pengaruh Pengawasan Internal, Kemampuan Teknik Personal, Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada kantor Kementerian Agama Kab/Kota di Propinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 05(01), 57–72. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i1.8341>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Wibawani, P. E., Sunarwijaya, I. K., & Ardianti, N. H. (2022). Pengaruh Kemampuan Pemakai, Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Dan Pengetahuan Karyawan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Denpasar Timur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3)(3), 401–412. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/5497/4195>
- Wulandari, N. K. I. P., Sunarwijaya, I. K., & Ardianti, P. N. H. (2022). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Klungkung. *JURNAL KHARISMA*, 4(2), 32–44.
- Wurara, C. N. C., Kimbal, A., & Kumayas, N. (2020). Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah Kota Manado (Studi di Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Manado). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(5), 1–13.